

Integrasi Analisis Kebutuhan dalam Program Bimbingan dan Konseling untuk Mendukung Pengembangan Kesejahteraan Siswa di Sekolah Kejuruan

Meidyana Mustikaningrum¹, Herdi²

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Jakarta, Indonesia¹

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Jakarta, Indonesia²

E-mail: meidyanamustikaningrum@gmail.com¹, herdi@unj.ac.id²

Correspondent Author: Meidyana Mustikaningrum,

meidyanamustikaningrum@gmail.com

Doi: [10.31316/g-couns.v9i3.7368](https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i3.7368)

Abstrak

Kesejahteraan siswa merupakan salah satu aspek fundamental dalam pendidikan yang memengaruhi keberhasilan akademik, emosional, dan sosial siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan siswa terhadap layanan BK di SMKN 1 Setu guna merancang program berbasis data yang terintegrasi untuk meningkatkan kesejahteraan siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan melibatkan 844 siswa melalui teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan menggunakan angket terstruktur yang mencakup empat bidang layanan. Validitas instrumen diuji melalui expert judgment dan analisis faktor, sementara reliabilitasnya diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan nilai $>0,80$. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa 31,28% siswa memprioritaskan layanan pribadi, 30,45% layanan karir, 24,17% layanan belajar, dan 14,10% layanan sosial. Kontribusi penelitian ini adalah pendekatan berbasis data yang tidak hanya mengidentifikasi kebutuhan prioritas siswa tetapi juga mendukung pengembangan program BK yang lebih relevan dengan tantangan pendidikan modern. Rekomendasi praktis mencakup penguatan program kesejahteraan emosional, peningkatan keterampilan akademik, dan perencanaan karir berbasis kebutuhan siswa.

Kata Kunci: bimbingan konseling, analisis kebutuhan, kesejahteraan siswa, program bimbingan dan konseling

Abstract

Student well-being is one of the fundamental aspects in education that affects students' academic, emotional and social success. This study aims to analyse students' needs for counselling services at SMKN 1 Setu in order to design an integrated data-based program to improve students' well-being. This study used descriptive quantitative method involving 844 students through saturated sampling technique. Data were collected using a structured questionnaire covering four service areas. The validity of the instrument was tested through expert judgement and factor analysis, while its reliability was tested using Cronbach's Alpha coefficient with a value of >0.80 . The results of descriptive statistical analysis showed that 31.28% of students prioritised personal services, 30.45% career services, 24.17% learning services, and 14.10% social services. The contribution of this study is a data-driven approach that not only identifies students' priority needs but also supports the development of counselling programmes that are more relevant to modern educational challenges. Practical recommendations include strengthening emotional well-being programmes, improving academic skills, and student needs-based career planning.

Keywords: counselling guidance, needs analysis, student welfare, guidance and counselling programme

Info Artikel

Diterima Desember 2024, disetujui Februari 2025, diterbitkan Agustus 2025



PENDAHULUAN

Kesejahteraan siswa merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan yang berpengaruh terhadap proses belajar dan perkembangan pribadi mereka. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan psikologis siswa dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran dan mengurangi masalah perilaku, seperti membolos dan penggunaan narkoba (Rahman et al., 2020).

Dalam konteks ini, program bimbingan dan konseling berbasis analisis data di SMKN 1 Setu diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan siswa. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan psikologis siswa, yang meliputi dukungan sosial, efikasi diri, dan motivasi berprestasi (Nurmalita et al., 2021; Gayatri, 2023).

Dukungan sosial dan efikasi diri berpengaruh positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Nurmalita et al., 2021). Selain itu, penelitian lain juga mengungkapkan bahwa siswa yang merasa terlibat di sekolah memiliki tingkat kesejahteraan mental yang lebih tinggi (Marsyanda, 2023). Hal ini menunjukkan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kesejahteraan siswa melalui program-program yang terintegrasi dan berbasis data. Dengan menggunakan pendekatan analisis data, program bimbingan dan konseling dapat lebih tepat sasaran dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa dan merancang intervensi yang efektif (Suranata et al., 2021).

Tren penelitian tentang kesejahteraan siswa di Indonesia, yang menunjukkan bahwa perhatian terhadap kesejahteraan siswa semakin meningkat dalam konteks pendidikan (Hamidah, 2022). Oleh karena itu, implementasi program bimbingan dan konseling yang berbasis analisis data di SMKN 1 Setu tidak hanya relevan tetapi juga sangat diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan siswa secara holistik. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas program tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan siswa di lingkungan sekolah menengah kejuruan.

Peningkatan kesejahteraan siswa di sekolah menengah kejuruan (SMK) menjadi isu yang semakin penting dalam konteks pendidikan global, termasuk di Indonesia. Kesejahteraan siswa mencakup aspek emosional, sosial, dan akademik, yang semuanya saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Program bimbingan dan konseling yang efektif dapat berperan signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan siswa dengan memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Awalya, 2023).

Program bimbingan dan konseling yang terencana dan terintegrasi dapat membantu siswa dalam mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah (Lubawa, 2021). Di SMKN 1 Setu, implementasi program bimbingan dan konseling berbasis analisis data diharapkan dapat memberikan pendekatan yang lebih sistematis dalam memahami kebutuhan siswa. Layanan bimbingan dan konseling yang efektif dapat meningkatkan kinerja akademik siswa dan membantu mereka dalam fungsi social.

Selain itu, penelitian oleh Rahim & Hulukati (2021) menekankan pentingnya pengembangan kompetensi guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan yang berkualitas kepada siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka. Lebih jauh, pentingnya evaluasi program bimbingan dan konseling juga ditekankan dalam literatur yang ada. Kompetensi guru bimbingan dan konseling berpengaruh terhadap minat siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok, yang dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan siswa secara keseluruhan. Dengan demikian, program bimbingan dan konseling di SMKN 1 Setu tidak hanya berfungsi



sebagai layanan pendukung, tetapi juga sebagai alat strategis untuk meningkatkan kesejahteraan siswa secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana program bimbingan dan konseling berbasis analisis data dapat diimplementasikan dan dievaluasi untuk mencapai tujuan tersebut.

Program bimbingan dan konseling yang efektif dapat berperan signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan siswa dengan memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Fauzi, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa program bimbingan dan konseling yang terencana dan terintegrasi dapat membantu siswa dalam mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah (Wahyuni, 2018). Di SMKN 1 Setu, implementasi program bimbingan dan konseling berbasis analisis data diharapkan dapat memberikan pendekatan yang lebih sistematis dalam memahami kebutuhan siswa. Evaluasi program bimbingan dan konseling yang dilakukan di berbagai sekolah menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan siswa, serta kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling dengan pihak lain, sangat penting untuk mencapai tujuan program (Kamaluddin, 2011).

Penelitian ini berfokus pada analisis kebutuhan siswa terhadap layanan bimbingan konseling (BK) di SMKN 1 Setu, sebagai respons terhadap semakin kompleksnya tantangan yang dihadapi siswa di era modern. Layanan BK yang efektif memegang peranan penting dalam mendukung kesejahteraan siswa, terutama dalam membantu mereka mengelola masalah pribadi, meningkatkan keterampilan sosial, mencapai kesuksesan akademik, dan merencanakan karir secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan siswa terhadap layanan bimbingan konseling (BK) di SMKN 1 Setu, dengan fokus pada empat bidang utama: pribadi, sosial, belajar, dan karir. Dengan memahami kebutuhan siswa secara mendalam, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan program BK yang lebih terarah, berbasis data, dan sesuai dengan dinamika kebutuhan siswa di era modern. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan kesejahteraan siswa melalui pendekatan yang holistik, meliputi aspek emosional, sosial, akademik, dan perencanaan karir.

Penelitian ini berangkat dari hipotesis bahwa layanan bimbingan konseling (BK) berbasis analisis kebutuhan memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan siswa secara lebih efektif dibandingkan pendekatan tradisional yang cenderung tidak terarah. Dalam konteks ini, penelitian mengasumsikan bahwa pemetaan kebutuhan siswa yang spesifik pada empat bidang utama, pribadi, sosial, belajar, dan karir dapat memberikan dasar yang lebih kuat untuk merancang intervensi yang sesuai.

Penelitian ini secara eksplisit menyoroti kesenjangan dalam literatur, di mana studi mengenai layanan BK di Indonesia, khususnya pada sekolah menengah kejuruan (SMK), masih terbatas pada pendekatan deskriptif tanpa melibatkan data kuantitatif yang sistematis. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada aspek individual tertentu, seperti kesejahteraan emosional atau perencanaan karir, tanpa mengintegrasikan kebutuhan holistik siswa ke dalam program yang menyeluruh.

Penelitian ini berupaya mengisi kekosongan dalam literatur dengan menerapkan pendekatan berbasis data yang memungkinkan analisis kebutuhan siswa secara spesifik dan terukur. Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya berkontribusi pada literatur mengenai layanan BK, tetapi juga memberikan kerangka praktis untuk lembaga pendidikan dalam merancang program yang relevan, adaptif, dan responsif terhadap tantangan siswa di era modern. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menambah



wawasan akademik tetapi juga memberikan solusi praktis yang dapat diimplementasikan langsung di lingkungan pendidikan.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan berbasis data yang digunakan untuk memetakan kebutuhan siswa secara spesifik dan terukur. Melalui analisis statistik deskriptif, penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang distribusi kebutuhan siswa di setiap bidang layanan, yang sebelumnya belum banyak dieksplorasi secara kuantitatif. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya mengintegrasikan data kebutuhan siswa ke dalam perancangan program BK, sehingga program yang dihasilkan lebih relevan dan responsif terhadap tantangan unik yang dihadapi oleh siswa di lingkungan pendidikan. Pendekatan ini tidak hanya memberikan solusi praktis, tetapi juga berkontribusi pada literatur akademik tentang optimalisasi layanan BK di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam kebutuhan siswa terhadap layanan bimbingan konseling (BK) di SMKN 1 Setu. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis data secara objektif dan sistematis guna memahami distribusi kebutuhan siswa di empat bidang layanan utama: pribadi, sosial, belajar, dan karir. Pemilihan SMKN 1 Setu sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis yang relevan dengan tujuan penelitian. Sekolah ini merupakan salah satu institusi pendidikan kejuruan yang memiliki keberagaman kebutuhan siswa di bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Sebagai sekolah kejuruan, SMKN 1 Setu tidak hanya berfokus pada pengembangan akademik, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja, sehingga kebutuhan terhadap layanan bimbingan konseling menjadi semakin kompleks dan beragam.

Selain itu, SMKN 1 Setu dipilih karena memiliki jumlah siswa yang cukup besar, yaitu 844 siswa, yang memungkinkan penelitian ini untuk memperoleh data yang representatif. Populasi yang besar ini memberikan peluang untuk menganalisis kebutuhan siswa secara lebih mendalam dan menghasilkan temuan yang signifikan secara statistik. Lingkungan pendidikan di SMKN 1 Setu juga mencerminkan tantangan dan dinamika yang dihadapi oleh siswa dalam pendidikan kejuruan di era modern, termasuk tekanan emosional, tantangan akademik, serta kebutuhan akan perencanaan karir yang matang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMKN 1 Setu, berjumlah 844 siswa, yang semuanya dilibatkan dalam penelitian ini melalui teknik sampling jenuh. Teknik ini digunakan karena populasi tergolong manageable, sehingga seluruh individu dalam populasi dapat diikutsertakan untuk mendapatkan hasil yang representative. Data dikumpulkan menggunakan instrumen berupa angket terstruktur yang telah dirancang khusus untuk mengukur kebutuhan siswa pada setiap bidang layanan BK. Angket tersebut terdiri dari serangkaian pernyataan yang mengacu pada indikator-indikator kebutuhan di bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan angket kepada siswa secara langsung dalam lingkungan sekolah, dengan supervisi untuk memastikan kejelasan dan kelengkapan pengisian.

Teknik sampling jenuh, yang melibatkan seluruh populasi siswa SMKN 1 Setu (844 siswa), berpotensi menimbulkan bias, terutama karena keberagaman karakteristik siswa dalam populasi besar. Untuk memitigasi potensi bias, penelitian ini memastikan bahwa seluruh siswa memiliki akses yang sama terhadap pengisian angket, dengan



supervisi langsung dari peneliti dan guru bimbingan konseling. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua siswa memahami instruksi dengan benar dan mengurangi kesalahan pengisian akibat interpretasi yang keliru. Selain itu, pelatihan khusus diberikan kepada fasilitator yang membantu distribusi angket untuk menjaga konsistensi dalam pengumpulan data.

Penelitian ini memastikan validitas dan reliabilitas instrumen melalui serangkaian prosedur pengujian yang terstruktur. Validitas instrumen diuji menggunakan dua pendekatan utama: validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi dilakukan dengan *expert judgment*, di mana beberapa ahli dalam bidang bimbingan konseling dan metodologi penelitian menilai kesesuaian setiap item angket dengan tujuan penelitian dan indikator kebutuhan siswa. Proses ini memastikan bahwa setiap pernyataan dalam angket secara jelas merepresentasikan dimensi kebutuhan pribadi, sosial, belajar, dan karir.

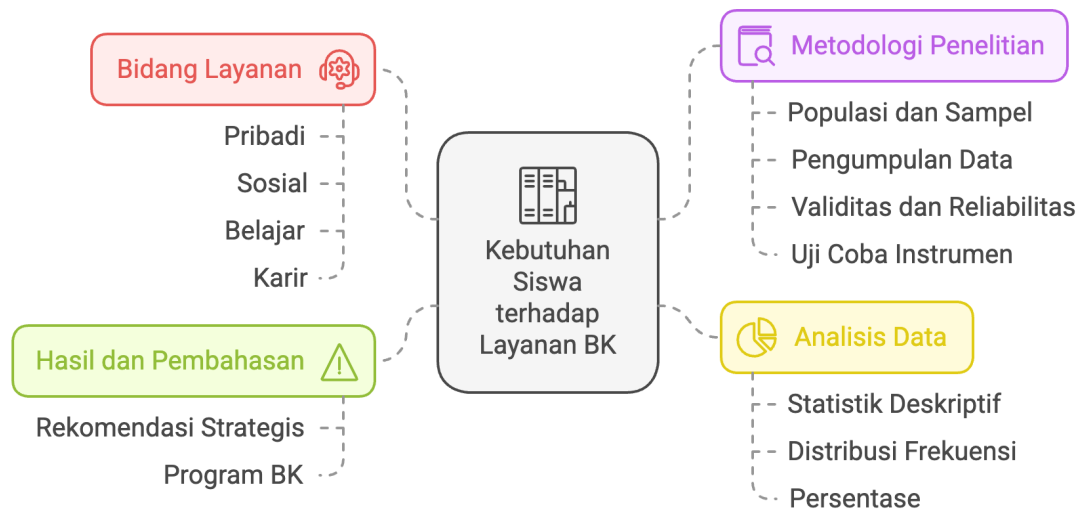
Validitas konstruk diuji menggunakan analisis faktor eksploratori (*Exploratory Factor Analysis*, EFA), yang bertujuan untuk memastikan konsistensi antar-item dalam mengukur setiap dimensi layanan bimbingan konseling. Hasil analisis menunjukkan bahwa semua item memiliki loading factor di atas 0,50, yang mengindikasikan kontribusi signifikan terhadap konstruk yang diukur.

Untuk reliabilitas, koefisien *Cronbach's Alpha* digunakan untuk menguji konsistensi internal instrumen. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai alpha >0,80 untuk semua dimensi, yang mengindikasikan tingkat reliabilitas yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen dapat digunakan secara konsisten dalam mengukur kebutuhan siswa.

Sebelum instrumen diterapkan secara luas, dilakukan uji coba awal pada 50 siswa dari sekolah dengan karakteristik serupa. Uji coba ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan instrumen, seperti ambiguitas pernyataan atau bias pengisian. Berdasarkan hasil uji coba, beberapa item diperbaiki untuk meningkatkan kejelasan dan relevansi, seperti mengganti istilah teknis yang sulit dipahami siswa dengan bahasa yang lebih sederhana.

Penelitian ini memiliki variabel tunggal berupa kebutuhan siswa terhadap layanan BK, yang mencakup empat dimensi: kebutuhan pribadi, kebutuhan sosial, kebutuhan belajar, dan kebutuhan karir. Masing-masing dimensi diukur menggunakan sejumlah indikator spesifik yang disesuaikan dengan karakteristik bidang layanan BK. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk memberikan gambaran distribusi kebutuhan siswa di setiap bidang layanan. Distribusi frekuensi dan persentase digunakan untuk menggambarkan pola kebutuhan siswa secara kuantitatif. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi bidang layanan dengan tingkat kebutuhan yang dominan, serta memetakan perbedaan kebutuhan antar-dimensi. Hasil analisis ini digunakan untuk menyusun rekomendasi strategis dalam pengembangan program BK yang lebih terarah dan berbasis data.





Gambar 1. Pelaksanaan Penelitian Tentang Kebutuhan Siswa BK di SMKN 1 Setu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Kebutuhan Siswa

Distribusi kebutuhan siswa terhadap layanan bimbingan konseling di SMKN 1 Setu menunjukkan gambaran yang signifikan terkait prioritas dukungan yang diperlukan. Dari hasil analisis terhadap data yang dikumpulkan dari 844 siswa, ditemukan bahwa bidang layanan pribadi memiliki persentase tertinggi sebesar 31,28% (264 siswa). Hal ini mencerminkan kebutuhan mendesak siswa untuk mendapatkan dukungan dalam aspek kesejahteraan emosional, manajemen stres, dan pengembangan identitas diri. Bidang ini menyoroti pentingnya program-program yang berfokus pada penguatan kapasitas emosional siswa dalam menghadapi tantangan sehari-hari.

Bidang layanan karir berada di urutan kedua dengan persentase 30,45% (257 siswa). Data ini menunjukkan tingginya kebutuhan siswa terhadap panduan dalam memilih jalur karir, mengenal peluang pekerjaan, serta mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Angka ini menegaskan bahwa siswa membutuhkan pendampingan yang terstruktur dalam merencanakan masa depan karir mereka.

Bidang layanan belajar memiliki persentase sebesar 24,17% (204 siswa). Kebutuhan ini terkait dengan pengembangan strategi pembelajaran, pengelolaan waktu, dan peningkatan keterampilan akademik. Data ini menegaskan pentingnya layanan yang dapat membantu siswa mengatasi hambatan akademik untuk mencapai potensi terbaik mereka.

Sementara itu, bidang layanan sosial memiliki persentase terendah, yaitu 14,10% (119 siswa). Meskipun lebih rendah dibandingkan bidang lainnya, data ini tetap menunjukkan perlunya dukungan dalam meningkatkan keterlibatan sosial siswa serta pengembangan keterampilan interpersonal untuk membangun hubungan yang positif dalam lingkungan mereka.



Tabel 1.

Distribusi Kebutuhan Siswa di SMK N 1 Setu

Bidang Layanan	Frekuensi	Presentase
Pribadi	264	31,28%
Sosial	119	14,10%
Belajar	204	24,17%
Karir	257	30,45%
Jumlah	844	100%

Hasil distribusi ini memberikan wawasan yang mendalam bagi lembaga pendidikan untuk merancang program bimbingan konseling yang lebih terarah dan berbasis data. Fokus pada bidang pribadi dan karir yang menjadi prioritas utama dapat didukung dengan intervensi yang memperhatikan kebutuhan siswa di bidang sosial dan belajar, menciptakan pendekatan yang holistik dalam meningkatkan kesejahteraan siswa. Secara keseluruhan, distribusi kebutuhan ini menunjukkan bahwa setiap bidang layanan memiliki urgensi yang beragam, dengan bidang pribadi dan karir sebagai prioritas utama, sementara bidang sosial dan belajar tetap memerlukan perhatian untuk mendukung kesejahteraan holistik siswa. Hasil ini memberikan arahan bagi lembaga pendidikan untuk merancang program yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa, memastikan bahwa setiap aspek dari kehidupan mereka mendapatkan dukungan yang memadai

Prioritas Program BK

Prioritas program bimbingan konseling (BK) di SMKN 1 Setu ditentukan berdasarkan analisis data kebutuhan siswa yang menunjukkan distribusi kebutuhan di empat bidang utama: pribadi, sosial, belajar, dan karir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bidang layanan pribadi menempati prioritas utama dengan 31,28% (264 siswa) membutuhkan dukungan dalam aspek ini. Kebutuhan ini berfokus pada kesejahteraan emosional, manajemen stres, dan pengembangan identitas diri. Temuan ini menunjukkan urgensi untuk memperkuat program yang mendukung kesehatan mental siswa, termasuk kegiatan yang membantu mereka mengelola tekanan dan membangun kepercayaan diri.

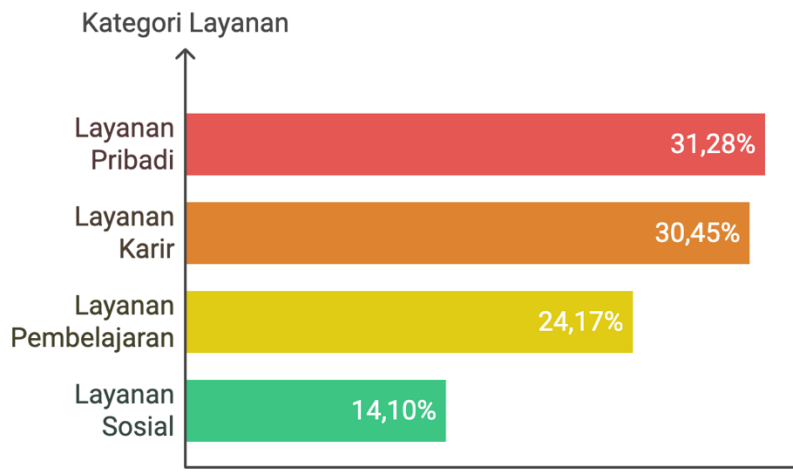
Selain itu, layanan karir menempati posisi kedua dengan 30,45% (257 siswa) membutuhkan bimbingan terkait perencanaan jalur karir, pemahaman tentang peluang pekerjaan, dan persiapan untuk dunia kerja. Tingginya persentase ini mencerminkan pentingnya menyediakan program yang terstruktur untuk membantu siswa mengidentifikasi potensi mereka, mengeksplorasi pilihan karir, dan mempersiapkan diri dengan keterampilan yang relevan.

Bidang layanan belajar menunjukkan kebutuhan sebesar 24,17% (204 siswa), yang mengindikasikan bahwa banyak siswa membutuhkan bantuan dalam strategi pembelajaran, manajemen waktu, dan peningkatan keterampilan akademik. Program BK yang mendukung kebutuhan ini dapat diarahkan pada pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan personalisasi dukungan akademik.

Bidang layanan sosial mencatat persentase kebutuhan terendah, yaitu 14,10% (119 siswa). Meskipun demikian, kebutuhan ini tetap signifikan dalam konteks membangun keterampilan interpersonal dan meningkatkan keterlibatan sosial siswa. Intervensi dalam bidang ini dapat mencakup pelatihan komunikasi, pengelolaan konflik, dan penguatan hubungan antarsiswa.



Grafik 1.
Prioritas Program BK di SMK N Setu



Prioritas program BK berdasarkan hasil ini menekankan pentingnya pendekatan berbasis data dalam merancang layanan yang relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan fokus utama pada bidang pribadi dan karir, serta dukungan tambahan di bidang belajar dan sosial, lembaga pendidikan dapat menciptakan program BK yang holistik dan efektif, memastikan setiap siswa mendapatkan bantuan yang sesuai untuk mencapai kesejahteraan dan keberhasilan mereka.

Relevansi Program BK Berbasis Data

Relevansi program bimbingan konseling (BK) berbasis data di SMKN 1 Setu terbukti melalui analisis kebutuhan siswa yang menunjukkan bagaimana data dapat menjadi dasar penting dalam merancang program yang efektif dan tepat sasaran. Berdasarkan hasil penelitian, kebutuhan siswa terbagi ke dalam empat bidang utama layanan BK, yaitu pribadi, sosial, belajar, dan karir, dengan masing-masing persentase kebutuhan yang mencerminkan prioritas siswa. Bidang pribadi menunjukkan persentase kebutuhan tertinggi sebesar 31,28% (264 siswa), diikuti oleh bidang karir dengan 30,45% (257 siswa), belajar sebesar 24,17% (204 siswa), dan sosial sebesar 14,10% (119 siswa).

Dengan menggunakan data ini, program BK dapat dirancang untuk memberikan fokus yang lebih besar pada bidang pribadi dan karir yang memiliki kebutuhan dominan. Pada bidang pribadi, relevansi program BK dapat ditingkatkan dengan menyediakan layanan yang membantu siswa mengelola tekanan emosional, meningkatkan kesejahteraan mental, dan mengembangkan identitas diri. Sementara itu, kebutuhan signifikan di bidang karir mengindikasikan pentingnya program yang membantu siswa merencanakan masa depan mereka, termasuk eksplorasi pilihan karir, bimbingan pemilihan jalur pendidikan, dan persiapan untuk dunia kerja.

Data juga menunjukkan bahwa meskipun bidang belajar memiliki kebutuhan yang lebih rendah dibandingkan bidang pribadi dan karir, kebutuhan sebesar 24,17% tetap relevan untuk diperhatikan. Program BK dapat diarahkan untuk membantu siswa meningkatkan strategi pembelajaran, manajemen waktu, dan keterampilan akademik



guna mendukung pencapaian potensi mereka. Di sisi lain, kebutuhan di bidang sosial yang tercatat sebesar 14,10% menunjukkan peluang untuk meningkatkan keterlibatan sosial siswa melalui program yang memperkuat keterampilan komunikasi, kerja sama, dan hubungan interpersonal.



Gambar 1. Analisis Kebutuhan Siswa

Penggunaan data kebutuhan ini menjadikan program BK lebih relevan karena memungkinkan pendekatan yang berbasis bukti dan sesuai dengan realitas yang dihadapi siswa. Data ini membantu lembaga pendidikan untuk memahami prioritas siswa secara spesifik dan mengalokasikan sumber daya dengan lebih efektif, sehingga setiap aspek layanan dapat menjawab kebutuhan nyata siswa. Dengan demikian, program BK berbasis data tidak hanya meningkatkan efisiensi layanan tetapi juga menciptakan dampak yang signifikan dalam mendukung perkembangan dan kesejahteraan siswa secara holistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan siswa terhadap layanan bimbingan konseling (BK) di SMKN 1 Setu terkonsentrasi pada bidang pribadi (31,28%) dan karir (30,45%), diikuti oleh belajar (24,17%) dan sosial (14,10%). Temuan ini menguatkan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Rahman et al (2020), yang menyatakan bahwa kesejahteraan emosional dan perencanaan karir merupakan dua aspek utama yang memengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan kesuksesan mereka di masa depan. Selain itu, hasil ini konsisten dengan studi oleh Nurmalita et al (2021), yang menunjukkan bahwa siswa dengan dukungan emosional yang kuat memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk mencapai potensi akademik dan sosial mereka.

Interpretasi lebih mendalam terhadap data menunjukkan bahwa kebutuhan pada bidang pribadi, seperti manajemen stres dan pengembangan identitas diri, mencerminkan urgensi untuk menyediakan program yang mendukung kesehatan mental siswa. Dalam konteks ini, program BK yang dirancang untuk mengatasi tekanan emosional dapat memberikan dampak signifikan pada pengurangan kecemasan siswa dan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengelola tantangan sehari-hari. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya intervensi berbasis data untuk mengembangkan modul pelatihan



tentang kesehatan mental dan keterampilan hidup, yang relevan dengan kondisi siswa SMK.

Bidang karir, sebagai kebutuhan kedua tertinggi, menunjukkan pentingnya layanan BK dalam membantu siswa merencanakan masa depan mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Anggraini et al (2021) yang menekankan pentingnya program bimbingan karir dalam membekali siswa dengan keterampilan yang sesuai dengan dunia kerja. Dalam konteks ini, implikasi praktisnya adalah pengembangan layanan yang terintegrasi dengan pelatihan vokasional dan simulasi dunia kerja, sehingga siswa dapat lebih siap menghadapi persaingan global. Namun, temuan ini juga menyoroti rendahnya kebutuhan yang dilaporkan pada bidang sosial (14,10%). Meskipun terlihat kecil, data ini tetap signifikan dalam membangun keterampilan interpersonal siswa, terutama dalam meningkatkan toleransi dan kemampuan bekerja dalam tim.

Dalam membahas keterbatasan, penelitian ini mengakui beberapa faktor yang dapat memengaruhi hasil. Pertama, teknik sampling jenuh yang digunakan berisiko menghadirkan bias respon, terutama jika siswa merasa tertekan untuk menjawab angket secara "ideal". Upaya mitigasi dilakukan melalui supervisi pengisian, tetapi tidak dapat sepenuhnya menghilangkan potensi bias tersebut. Kedua, penelitian ini terbatas pada konteks lokal di SMKN 1 Setu, sehingga generalisasi hasil untuk populasi siswa di luar SMK perlu dilakukan dengan hati-hati.

Selain itu, penggunaan metode kuantitatif deskriptif dapat membatasi eksplorasi mendalam mengenai alasan di balik prioritas kebutuhan siswa. Pendekatan kualitatif tambahan, seperti wawancara atau diskusi kelompok terfokus (FGD), dapat memberikan wawasan yang lebih kaya tentang pengalaman dan persepsi siswa. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengintegrasikan pendekatan campuran (mixed methods) guna meningkatkan pemahaman dan relevansi hasil penelitian.

Analisis distribusi kebutuhan siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah merupakan aspek penting dalam memahami bagaimana layanan ini dapat dioptimalkan untuk memenuhi kebutuhan siswa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan siswa sangat beragam dan kompleks, yang memerlukan pendekatan yang berbeda dalam penyampaian layanan BK. Pertama, penting untuk memahami bahwa layanan BK harus mampu mengakomodasi berbagai aspek perkembangan siswa, termasuk aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir. Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Bringin menunjukkan bahwa selama pandemi Covid-19, asesmen kebutuhan siswa tidak dapat dilakukan secara efektif, yang mengakibatkan kesulitan dalam memberikan layanan yang sesuai (Putri, 2022).

Hal ini menunjukkan bahwa dalam situasi tertentu, seperti pembelajaran jarak jauh, guru BK harus beradaptasi dan mencari cara baru untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa. Selain itu, penelitian oleh Utami menekankan pentingnya pengumpulan data melalui observasi dan wawancara untuk memahami perspektif siswa dan guru terhadap layanan BK yang ada (Utami, 2023). Dengan cara ini, guru BK dapat lebih memahami kebutuhan siswa dan merancang program yang lebih relevan. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa layanan yang diberikan harus mempertimbangkan latar belakang pendidikan dan pengalaman guru BK, karena hal ini dapat mempengaruhi efektivitas layanan yang diberikan (Barida & Muarifah, 2019). Kedua, layanan BK juga harus berfokus pada pengembangan karakter dan kesiapan siswa untuk menghadapi masa depan. Dalam konteks ini, penelitian oleh Anggraini et al. menekankan pentingnya perencanaan karir sebagai bagian dari tugas perkembangan siswa (Anggraini et al., 2021).



Siswa perlu dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk merencanakan karir mereka, dan layanan BK harus memberikan dukungan yang memadai dalam hal ini. Bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam memfasilitasi siswa dalam merencanakan karir mereka (Kumara & Lutfiyani, 2019). Ketiga, dalam konteks layanan BK selama pandemi, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dan pendekatan blended learning dapat meningkatkan efektivitas layanan. Sistem informasi layanan konseling berbasis blended learning dapat membantu dalam pengembangan karakter siswa (Junadhi & Syaifullah, 2019). Ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam layanan BK dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi selama pandemi. Akhirnya, penting untuk mengakui bahwa perencanaan yang baik dalam manajemen layanan BK sangat berpengaruh terhadap kualitas layanan yang diberikan. Perencanaan yang sistematis dapat mengoptimalkan layanan BK, sementara perencanaan yang tidak teratur dapat mengakibatkan fokus yang sempit pada penanganan siswa bermasalah saja (Pasaribu, 2024). Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk melakukan evaluasi dan perencanaan yang berkelanjutan dalam layanan BK untuk memastikan bahwa semua kebutuhan siswa dapat terpenuhi secara efektif.

Program bimbingan dan konseling (BK) yang mendukung kesehatan mental siswa memiliki implikasi yang signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan produktif. Dalam konteks ini, pentingnya edukasi kesehatan mental dan dukungan emosional yang diberikan oleh konselor di sekolah menjadi sangat krusial. Penelitian menunjukkan bahwa program BK yang terstruktur dapat membantu siswa mengatasi berbagai tantangan emosional dan psikologis yang mereka hadapi. Pertama, edukasi kesehatan mental merupakan komponen penting dalam program BK. Ferdian menekankan bahwa edukasi kesehatan mental dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang isu-isu kesehatan mental, yang pada gilirannya dapat mengurangi stigma dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan mental di kalangan siswa (Ferdian, 2024).

Dengan pengetahuan yang lebih baik, siswa dapat lebih mudah mengenali tanda-tanda masalah kesehatan mental, baik pada diri mereka sendiri maupun teman-teman mereka. Selanjutnya, penggunaan aplikasi teknologi seperti *Smart Senyum* dalam program BK juga menunjukkan potensi yang besar dalam mendeteksi dan memantau kesehatan mental siswa. Aplikasi ini memungkinkan guru untuk mendampingi siswa dalam memahami dan mengevaluasi kesehatan mental mereka, sehingga dapat memberikan intervensi yang tepat waktu dan efektif (Nawindah, 2024). Dengan demikian, teknologi dapat berfungsi sebagai alat yang mendukung program BK dalam mengidentifikasi dan menangani masalah kesehatan mental secara proaktif. Lebih jauh lagi, Damanik menyoroti peran penting bimbingan konseling dalam memberikan dukungan emosional kepada siswa. Penelitian menunjukkan bahwa 85% siswa melaporkan penurunan kecemasan setelah mendapatkan dukungan dari program BK, dan 90% merasa didukung dalam situasi krisis (Damanik, 2024). Ini menunjukkan bahwa layanan konseling yang efektif dapat berkontribusi secara signifikan terhadap kesejahteraan emosional siswa, membantu mereka untuk lebih siap menghadapi tantangan akademik dan sosial. Namun, tantangan tetap ada dalam implementasi program BK yang efektif.

Integrasi analisis kebutuhan dalam program konseling sangat penting untuk menumbuhkan kesejahteraan siswa di sekolah vokasi. Pendekatan ini membahas beragam kebutuhan psikologis dan emosional siswa dan selaras dengan tujuan



pendidikan pelatihan kejuruan. Program konseling yang efektif harus disesuaikan dengan konteks unik pendidikan kejuruan, yang sering kali mencakup fokus pada keterampilan praktis dan kesiapan karir. Analisis kebutuhan berfungsi sebagai langkah dasar dalam mengembangkan program konseling yang responsif terhadap kebutuhan siswa.

Dengan mengidentifikasi tantangan spesifik yang dihadapi siswa, seperti stres yang terkait dengan kinerja akademik atau ketidakpastian karir, konselor dapat merancang intervensi yang secara langsung mengatasi masalah ini. Misalnya, studi oleh Pentingnya konseling karir dalam pendidikan kewirausahaan, menyoroti bahwa strategi modifikasi perilaku kognitif dapat secara signifikan meningkatkan kesadaran dan keterlibatan siswa dalam jalur pendidikan mereka (Akpoviro & Amos, 2020). Hal ini sejalan dengan temuan Lunenburg, yang berpendapat bahwa bimbingan dan konseling yang dikombinasikan dengan pendidikan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan potensi penuh mereka di berbagai bidang perkembangan (Sibandze & Mafumbate, 2019). Selain itu, penerapan bimbingan dan konseling di sekolah kejuruan dapat secara signifikan meningkatkan perkembangan emosional dan sosial siswa. Penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling terpadu dapat mengarah pada peningkatan kinerja akademik dan pertumbuhan pribadi di antara siswa (Hrisyov & Kostadinov, 2022).

Pendidikan berkelanjutan dan dukungan untuk konselor sangat penting untuk mempertahankan praktik konseling yang efektif, terutama dalam lingkungan pendidikan yang beragam (KadriKööp et al., 2017). Selain itu, integrasi teknologi dalam program konseling dapat memfasilitasi akses yang lebih baik ke sumber daya dan dukungan bagi siswa. Penggunaan platform online untuk konseling menghadirkan peluang dan tantangan, terutama dalam konteks multikultural (Chen et al., 2020). Platform semacam itu dapat meningkatkan jangkauan layanan konseling, membuatnya lebih mudah diakses oleh siswa yang mungkin merasa terisolasi atau tidak didukung dalam perjalanan kejuruan mereka.

Keterlibatan konselor dalam memberikan layanan kesehatan mental sering kali rendah akibat keterbatasan sumber daya dan variasi tanggung jawab yang harus mereka jalani (Moesarofah, 2023). Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pelatihan dan dukungan bagi konselor agar mereka dapat lebih efektif dalam menjalankan program BK yang mendukung kesehatan mental siswa. Akhirnya, Sarfika menekankan bahwa sekolah harus berperan aktif dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa terkait kesehatan mental dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk mengurangi stigma serta meningkatkan akses ke perawatan (Sarfika, 2023). Dengan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif, program BK dapat berfungsi sebagai jembatan untuk meningkatkan kesehatan mental siswa, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pencapaian akademik dan perkembangan pribadi mereka.

KESIMPULAN

Penelitian ini secara spesifik telah memberikan gambaran komprehensif mengenai kebutuhan siswa terhadap layanan bimbingan konseling (BK) di SMKN 1 Setu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan siswa terkonsentrasi pada bidang pribadi (31,28%) dan karir (30,45%), yang mencerminkan urgensi untuk mendukung kesejahteraan emosional, manajemen stres, serta perencanaan dan persiapan karir. Selain itu, bidang belajar (24,17%) juga menunjukkan kebutuhan signifikan untuk pengembangan strategi pembelajaran dan keterampilan akademik, sedangkan bidang



sosial (14,10%) mengindikasikan perlunya peningkatan keterlibatan sosial dan keterampilan interpersonal. Temuan ini selaras dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis kebutuhan siswa secara spesifik dan menjadi dasar pengembangan program BK yang berbasis data. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas lingkup penelitian ke berbagai sekolah dengan latar belakang yang beragam untuk menghasilkan temuan yang lebih generalis. Selain itu, pendekatan campuran (mixed methods) yang menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai kebutuhan siswa. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengevaluasi efektivitas program BK berbasis data yang diimplementasikan. Implikasi teoretis dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis data sangat relevan dalam merancang program BK yang responsif terhadap kebutuhan siswa. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori layanan BK dengan menekankan pentingnya penggunaan data kebutuhan sebagai dasar untuk meningkatkan kesejahteraan siswa secara holistik. Penelitian ini memberikan dasar bagi lembaga pendidikan untuk merancang layanan BK yang lebih adaptif dan relevan. Penelitian ini membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut, khususnya dalam konteks layanan BK di sekolah kejuruan. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi penerapan pendekatan campuran (mixed methods) untuk memahami kebutuhan siswa secara lebih mendalam dan menilai efektivitas program BK berbasis data yang diimplementasikan. Selain itu, pengembangan teknologi, seperti aplikasi berbasis digital untuk pengumpulan dan analisis data kebutuhan siswa, dapat mempercepat proses identifikasi kebutuhan dan pengambilan keputusan yang lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akpoviroro, K. S., & Amos, A. O. (2020). The Efficacy of Counseling in Eradicating the Problems of Entrepreneurship Education. *Acta Universitatis Bohemica Meridionalis*, 21(2), 1–16. <https://doi.org/10.1515/acta-2018-0004>
- Anggraini, S., Rifa'i, M. R., & Muhid, A. (2021). Peran Layanan Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Dalam Perencanaan Karier Pada Siswa SMA. *Terapeutik Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 16–23. <https://doi.org/10.26539/terapeutik.51544>
- Awalya. (2023). The Competence Collaboration of Guidance and Counselling Teachers in Indonesia. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 23(16). <https://doi.org/10.33423/jhetp.v23i16.6474>
- Barida, M., & Muarifah, A. (2019). Perbedaan Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menyelenggarakan Konseling Individual Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan Dan Pengalaman Bekerja. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 22. <https://doi.org/10.17977/um001v4i12019p022>
- Chen, S., Basma, D., Ju, J., & Ng, K. (2020). Opportunities and Challenges of Multicultural and International Online Education. *The Professional Counselor*, 10(1), 120–132. <https://doi.org/10.15241/syc.10.1.120>
- Damanik, F. H. S. (2024). Peran Bimbingan Konseling Pada Sekolah Ramah Anak Dalam Memberikan Dukungan Emosional Di Sekolah Menengah Atas. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2433–2442. <https://doi.org/10.58230/27454312.559>
- Fauzi, I. (2024). The Role of Guidance and Counseling Evaluation: A Literature Review Study. *Ideguru Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1504–1510. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1111>



- Ferdian, D. (2024). Pengaruh Edukasi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Mental. *Mahesa Malahayati Health Student Journal*, 4(5), 2058–2067. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i5.14585>
- Gayatri, N. M. A. (2023). Peran Dukungan Sosial Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 10(2), 374. <https://doi.org/10.24843/jpu.2023.v10.i02.p06>
- Hamidah, R. (2022). Studi Literatur Analisis Tren Penelitian “Student Well-Being” Tahun 2018-2022 Di Indonesia. *J-Ceki Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2(1), 46–56. <https://doi.org/10.56799/jceki.v2i1.1041>
- Hrisyov, N. B., & Kostadinov, A. S. (2022). Effect of Guidance and Counseling on the Students’ Academic Performance in Bulgaria. *Journal of Education*, 5(3), 16–26. <https://doi.org/10.53819/81018102t50105>
- Junadhi, J., & Syaifullah, M. (2019). Sistem Informasi Layanan Konseling Berbasis Blended Learning Pada SMK PGRI Pekanbaru. *Joisie (Journal of Information Systems and Informatics Engineering)*, 3(1), 41. <https://doi.org/10.35145/joisie.v3i1.412>
- KadriKööp, K., TiinaTõemets, T., & Kalda, R. (2017). Patients’ Experiences and Needs With Lifestyle Counselling in Family Practices. *International Journal of Nursing*, 4(2). <https://doi.org/10.15640/ijn.v4n2a10>
- Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan Dan Konseling Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(4), 447–454. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i4.40>
- Kumara, A. R., & Lutfiyani, V. (2019). Strategi Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Dalam Perencanaan Karir Siswa SMP. *G-Couns Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(2). <https://doi.org/10.31316/g.couns.v1i2.46>
- Lubawa, D. (2021). Influence of Psychosocial Guidance and Counselling Services on Secondary School Students’ Academic Performance: A Case of Tanga City, Tanzania. *East African Journal of Education and Social Sciences*, Issue 2 (April to June 2021), 144–156. <https://doi.org/10.46606/eajess2021v02i02.0085>
- Marsyanda, M. (2023). Hubungan Sense of School Belonging Dengan Well-Being Pada Siswa SMA. *Mimbar Kampus Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 23(1), 387–393. <https://doi.org/10.47467/mk.v23i1.4406>
- Moesarofah, M. (2023). Identifikasi Peran Konselor Sekolah Dalam Layanan Kesehatan Mental Berbasis Sekolah. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 4(2), 337–344. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v4i2.13>
- Nawindah, N. (2024). Pendampingan Kelompok Guru Dalam Penggunaan Aplikasi Smart Senyum Untuk Deteksi Dini Sehat Mental Siswa. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 2057–2065. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i2.1652>
- Nurmalita, T., Yoenanto, N. H., & Nurdibyanandaru, D. (2021). The Effect of Subjective Well-Being, Peer Support, and Self-Efficacy on Student Engagement of Class X Students of Four State Senior High School in Sidoarjo [Pengaruh SWB, PS, Dan Efikasi Diri Terhadap SE Siswa Kelas X Di Empat SMAN Di Kabupaten Sidoarjo]. *Anima Indonesian Psychological Journal*, 36(1). <https://doi.org/10.24123/aipj.v36i1.2879>
- Pasaribu, B. (2024). Fungsi Perencanaan Dalam Manajemen Terhadap Optimalisasi Layanan Bimbingan Dan Konseling. *Ideguru Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1433–1439. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1083>



- Putri, C. A. (2022). Studi Tentang Tugas Perkembangan Siswa Dalam Program Layanan Dasar Bimbingan Dan Konseling Di SMP Negeri 3 Bringin Kabupaten Semarang. *Jurnal Wahana Konseling*, 5(2), 115–124. <https://doi.org/10.31851/juang.v5i2.7912>
- Rahim, M., & Hulukati, W. (2021). Development of Handbooks of Guidance and Counseling to Enhance Elementary School Teachers' Competence in Cultivating Students' Creativity. *European Journal of Educational Research*, volume–10–2021(volume–10–issue–2–april–2021), 657–670. <https://doi.org/10.12973/eu-er.10.2.657>
- Rahman, F., Abdillah, H. Z., & Hidayah, N. (2020). Determinasi Diri Sebagai Prediktor School Wellbeing Pada Siswa SMP. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 5(1), 94. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v5i1.6336>
- Sarfika, R. (2023). Sosialisasi Penanganan Kesehatan Mental Siswa Pada Guru Bk Sebagai Upaya Meningkatkan Layanan Bk Di Sekolah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 3419. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i4.15905>
- Sibandze, B. D., & Mafumbate, R. (2019). Challenges Faced by Teachers in the Implementation of Guidance and Counselling in Eswatini Primary Schools. *Journal of Education and Practice*. <https://doi.org/10.7176/jep/10-12-21>
- Suranata, K., Dharsana, I. K., Paramartha, W., Dwiawati, K. A., & Ifdil, I. (2021). Pengaruh Model Strength-Based Counseling Dalam LMS Schoology Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Dan Kesejahteraan Psikologis Siswa. *Jppi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(1), 137–146. <https://doi.org/10.29210/020211142>
- Utami, S. R. R. (2023). Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling Dalam Membangun Self Acceptance Melalui Layanan Informasi Di Man Kota Binjai. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 828. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.19363>
- Wahyuni, S. (2018). Model Dan Rancangan Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling. *Hikmah*, 11(2). <https://doi.org/10.24952/hik.v11i2.747>

